

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa poin kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Prevalensi pneumonia pada balita di Sumatera Barat tahun 2017 adalah sebesar 38 per 1000 balita. Terdapat 2 kabupaten yang memiliki prevalensi lebih tinggi dari target prevalensi, yaitu Kabupaten Solok dan Pesisir Selatan. 17 kabupaten/kota lainnya memiliki prevalensi lebih kecil dari target prevalensi.
2. Semua kabupaten di Sumatera Barat telah memenuhi target capaian posyandu aktif. Lebih dari setengah kabupaten/kota di Sumatera Barat telah memenuhi target cakupan ASI Eksklusif, gizi buruk, BBLR, dan persentase penduduk miskin. Namun lebih dari setengah kabupaten/kota di Sumatera Barat belum memenuhi target capaian cakupan pemberian vitamin A, cakupan imunisasi campak, persentase rumah sehat, persentase rumah ber-PHBS, kepadatan penduduk, dan rasio puskesmas per 30.000 penduduk.
3. Kabupaten/kota di Sumatera Barat dibagi menjadi 3 kluster. Terdapat 5 kabupaten/kota yang memiliki risiko terhadap pneumonia pada balita tingkat rendah, 13 kabupaten/kota yang memiliki risiko tingkat sedang, dan 1 kabupaten yang memiliki risiko tingkat tinggi terhadap pneumonia pada balita.
4. Terdapat perbedaan faktor risiko penyebab pneumonia pada balita pada setiap kluster yang terbentuk dan faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi adalah gizi buruk, kepadatan penduduk, rumah sehat, dan cakupan vitamin A.

5. Kejadian pneumonia pada balita di Sumatera Barat yang tinggi secara spasial terjadi pada daerah-daerah yang berdekatan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pemetaan penyakit pneumonia pada balita di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, peneliti ingin memberikan saran, sebagai berikut:

1) Untuk Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat sebagai pengambil kebijakan agar dapat merencanakan program yang berbasis wilayah berdasarkan kebutuhan dan karakteristik kabupaten/kota dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular pada umumnya dan penyakit pneumonia pada balita pada khususnya.

2) Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan data primer di samping data sekunder sehingga hubungan pneumonia pada balita dan faktor risikonya dapat diketahui lebih jelas.